

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam produk konsepsi dikeluarkan sebagai akibat kontraksi teratur, progresif, sering dan kuat yang nampaknya tidak saling berhubungan bekerja dalam keharmonisan untuk melahirkan bayi (Walyani dan Endang, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah power berupa his dan tenaga mengejan ibu. Agar persalinan dapat berjalan secara fisiologis maka diperlukan his dan tenaga mengejan yang baik. Oleh karena itu selama proses persalinan sangat penting dilakukan observasi his yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi his sehingga proses persalinan kala I berjalan dengan lancar (Qonitun & Qiftiyah, 2021). Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Mekanisme terjadinya kontraksi atau his pada persalinan kala I secara fisiologis dapat dipengaruhi renggangan dinding uterus (Mutmainnah, Johan, & Llyod, 2017), rangsangan terhadap fleksus saraf frankenhauser yang tertekan masa konsepsi dan akibat kerja hormon oksitosin (Kurniawan et al., 2017).

Tahapan persalinan diawali dengan kala I yaitu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10

cm). Lamanya kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan multigravida sekitar 8 jam. Berdasarkan Kurve Friedmen, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam (Bonny dan Meilasari, 2008). Keterlambatan pembukaan pada kala I sering ditemukan pada proses persalinan. Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya (Dahliyani & Mutoharoh, 2019)(Lathifah & Iqmy, 2018).Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinanan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan.

Nyeri persalinan adalah suatu perasaan tidak nyaman berkaitan dengan adanya kontraksi uterus, dilatasi dan effacement serviks, penurunan presentasi, peregangan vagina dan perineum yang berakhir di kala IV persalinan, persalinan kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri yang dirasakan ibu, diantaranya besarnya pembukaan mulut rahim regangan jalan lahir bagian bawah, lamanya kontraksi, umur, paritas/jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin, dan kondisi psikis ibu. Hasil riset mengatakan bahwa ibu bersalin untuk pertama kali (primigravida) akan mengalami nyeri yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan untuk kedua kalinya karena belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (Aune et al., 2021; Jackson, 2022; Thornton et al., 2020).

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 tanda dan gejala mayor dari nyeri melahirkan yaitu mengeluh nyeri, perineum terasa tertekan, ekspresi wajah meringis, berposisi meringankan nyeri, uterus teraba membulat. Pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan sebetulnya dapat dilakukan dengan metode bukan farmakologis yang cenderung lebih aman dan mudah. Salah satunya adalah dengan memberikan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5 - 6 sampai scapula yang dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor timbulnya kontraksi uterus yang adekuat. Langkah-langkah dalam melakukan pijat oksitosin harus diperhatikan dengan baik agar pemijatan menghasilkan pengaruh yang optimal, salah satu langkah yang perlu diperhatikan adalah cara pemijatan pada setiap ibu dengan postur tubuh yang berbeda, seperti ibu yang gemuk harus dipijat dengan posisi telapak tangan mengepal sedangkan pada ibu dengan tubuh yang kurus atau normal bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan. Selain itu, durasi pemijatan oksitosin pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 menit (Laily, 2018).

Ibu bersalin dilakukan pijat oksitosin dengan harapan dapat mengurangi risiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan (Yesie Aprillia, 2010 dalam Jamir et al., 2021). Oksitosin sendiri merupakan

suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus (Jamilah, Ari Suwondo, Sri Wahyuni, 2014).

Menurut penelitian Morhen tahun 2008 membuktikan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan sehingga meskipun kontraksi bertambah, rasa nyeri pun berkurang bahkan tidak dirasakan. Pijat oksitosin juga dapat meningkatkan oksitosin, karena oksitosin sangat dibutuhkan dalam proses persalinan Menurut penelitian Laily tahun 2018 membuktikan adanya penurunan nyeri yang signifikan setelah dilakukan pijat oksitosin, maka pijat oksitosin ini dapat dijadikan pilihan karena tidak ada efek samping bagi ibu ataupun janinnya, dibandingkan dengan beberapa metode persalinan yang biasa ibu pilih untuk mengurangi nyeri persalinan, seperti seksio sesarea yang memiliki efek samping yang dapat membahayakan ibu dan juga janinnya

Berdasarkan data dari kasus diatas, penulis tertarik untuk menyusun serta menganalisis intervensi tindakan dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman (nyeri akut) pada pasien persalinan kala 1 dengan membuat karya ilmiah akhir dengan judul “asuhan keperawatan pada pasien persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui terapi pijat oksitosin di Rumah Sakit Umum Raffa Majenang Cilacap.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendesripsikan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien fase persalinan kala 1 dengan nyeri melahirkan melalui terapi piat oksitosin di Rumah Sakit Umum Raffa Majenang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien fase persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.
- b. Memaparkan analisis data pada pasien fase persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.
- c. Memamparkan diagnose keperawatan pada pasien fase persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.
- d. Memaparkan intervensi keperawatan pada pasien fase persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.
- e. Memaparkan implementasi keperawatan pada pasien fase persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.
- f. Memaparkan hasil evaluasi pada pasien fase persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.
- g. Memaparkan hasil analisa penerapan tindakan pijat oksitosin pada pasien fase persalinan kala 1 dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien fase melahirkan kala 1 dengan masalah nyeri melahirkan dan tindakan terapi pijat oksitosin.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keperawatan pasien fase melahirkan kala 1 dengan masalah nyeri melahirkan dan tindakan terapi pijat oksitosin.

b. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri melahirkan pada pasien fase melahirkan kala 1 dan tindakan terapi pijat oksitosin.

c. Rumah Sakit/Puskesmas

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam Asuhan Keperawatan pasien fase melahirkan kala 1 dengan masalah nyeri melahirkan dan tindakan terapi pijat oksitosin.